

PROSEDUR OPERASI STANDAR
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI INKLUSIF

PENILAIAN DAN LAPORAN PERKEMBANGAN



Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telepon. (021) 5703151, laman: www.paud.kemdikbud.go.id



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun 2018

**PROSEDUR OPERASI STANDAR
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI INKLUSIF**

PENILAIAN DAN LAPORAN PERKEMBANGAN



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun 2018

Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Penilaian dan Laporan Perkembangan

Kata Sambutan

Diterbitkan oleh:
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

vi+ 26 hlm + foto; 21 x 28,5 cm

ISBN:
978-602-6964-18-2

Pengarah:
Ir. Harris Iskandar, Ph.D

Penyunting:
Dr. Muhammad Hasbi
Dra. Kurniati Restuningsih, M.Pd

Tim Penulis:
Dr. Asep Supena
Indra Jaya
Dona Paramita

Desain/Layout:
Yulianto

Foto-foto:
Dokumen Dit. Pembinaan PAUD

Sekretariat:
Noor Ilman Saputra
Sari Rahayu

Pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara Indonesia. Hak memperoleh pendidikan dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak”. Pada tataran internasional, dikenal adanya Konvensi Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, sebagai sebuah Pakta Internasional tentang “Perlindungan Hak-Hak Warga Negara”. Salah satu pasal dalam konvensi tersebut adalah pengaturan hak-hak warga negara dalam pendidikan yang disahkan pada Tahun 1966. Demikian pula Konvensi Internasional dalam bidang Pendidikan di Dakar, Senegal Afrika Selatan tahun 2000 telah mengamanatkan semua negara untuk wajib memberikan pendidikan dasar yang bermutu secara gratis kepada semua warga.

Indonesia juga turut terlibat dalam kesepakatan SDG's (*Sustainable Development Goals*) yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015. Sebagai tindak lanjut, Presiden telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Salah satu dari 17 tujuan yang akan dicapai adalah menyediakan pendidikan yang berkualitas, inklusif dan berkesetaraan untuk mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua.

Penyusunan Prosedur Operasi Standar (POS) PAUD Inklusif merupakan upaya untuk menata pemenuhan hak memperoleh pendidikan bagi anak usia dini yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat menikmati layanan yang berkualitas, Inklusif dan berkesetaraan. POS ini diharapkan dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang mampu membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal, sehingga mereka mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Tanggung jawab dalam memberikan layanan ini harus dipikul bersama antara pemerintah, pengelola/ lembaga PAUD Inklusif, orang tua, serta masyarakat.

Saya memberikan penghargaan kepada Direktorat Pembinaan PAUD yang telah menyusun POS PAUD Inklusif, di tengah – tengah terbatasnya buku PAUD Inklusif, untuk memudahkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada anak berkebutuhan khusus. Semoga kehadiran POS ini mampu memberi kontribusi membantu terselenggaranya layanan PAUD Inklusif yang berkualitas.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal PAUD dan DIKMAS,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D.
NIP 196204291986011001



Kata Pengantar

Pendidikan inklusif telah berkembang menjadi kebutuhan yang tidak terelakan. Beberapa regulasi yang berkaitan dengan inklusi telah tersedia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 serta Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 pada tahun 2009. Regulasi ini berlaku mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Perguruan Tinggi.

Prosedur Operasi Standar (POS) PAUD Inklusif merupakan pedoman dalam melaksanakan identifikasi dan assesmen, melaksanakan pembelajaran, melakukan bimbingan, menyediakan sarana dan prasarana, yang mengacu pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sesuai dengan teori, filosofi, dan landasan pengembangan kurikulum 2013 PAUD. POS PAUD Inklusif ini disusun secara sederhana, menarik, ramah, dan aplikatif agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD yang memiliki potensidan kondisi beragam, untuk dapat dijadikan rujukan sesuai dengan kajian-kajian yang melandasinya.

POS PAUD Inklusif ini memungkinkan untuk dilakukan penyesuaian lebih lanjut sesuai dengan kondisi, potensi, dan budaya setempat, serta sangat terbuka untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Untuk itu, kami mengundang parapembaca memberikan saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Terima kasih kepada penyusun, penelaah, penyunting, dan semua pihak yang telah bekerja keras menyelesaikan POS PAUD Inklusif ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini



Dr. Muhammad Hasbi, M. Pd
NIP 197306231993031001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	2
C. Isi Bahan Ajar	2
Penilaian dan Laporan Perkembangan.....	3
A. Pengertian	3
B. Tujuan	4
C. Ruang Lingkup.....	5
D. Manfaat	7
E. Prinsip Penilaian	8
F. Aspek Penilaian	10
G. Prosedur Penilaian	10
H. Indikator Penilaian	12
I. Teknik Penilaian	15
J. Pelaksanaan Penilaian	17
K. Pengolahan Data dan Informasi Hasil Penilaian	20
L. Laporan Penilaian Perkembangan Anak	21
Penutup	24
Daftar Pustaka	25



Pendahuluan

“Didiklah anak-anakmu itu
berlainan dengan keadaan kamu sekarang ...
karena mereka telah diciptakan Tuhan untuk
zaman yang berbeda”

- Umar Al-Khattab -



A. Latar Belakang

Pembangunan pendidikan di Indonesia telah berkembang pesat termasuk untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini didukung oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Ini berarti bahwa pendidikan sangat penting bagi anak bangsa.

Pendidikan untuk semua (*Education for All*) mencanangkan bahwa setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan di sekolah reguler. Hal ini membuka kesempatan bagi mereka untuk belajar bersama dengan mereka yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu diselenggarakanlah pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif yang telah dicanangkan melalui berbagai deklarasi dan diperkuat oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sisdiknas, mendorong semua pihak yang bergerak di bidang pendidikan untuk mewujudkannya. Pelaksanaan pendidikan inklusif harus dimulai sejak usia dini, untuk itu harus dimulai dari lembaga PAUD. Meskipun selama ini beberapa panduan untuk pelaksanaan pendidikan inklusif sudah ada, namun panduan untuk lembaga PAUD Inklusif belum ada. Hal ini menyulitkan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan pendidikan inklusif. Berdasarkan hal itu, maka Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mewujudkan dalam buku panduan PAUD Inklusif. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar yang dapat digunakan dalam PAUD Inklusif.

Pendidikan Inklusif mensyaratkan pembelajaran individual, sehingga bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang dilakukan untuk Program Pembelajaran Individual (RPPHI). Prosedur Operasi Standar (POS) disusun agar para pendidik PAUD Inklusif dapat lebih mudah melaksanakan di satuan pendidikan anak usia dini (AUD).



B. Tujuan Penulisan

1. Sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran dan atau pengembangan semua aspek pada anak usia dini berdasarkan pedoman Identifikasi dan Asesmen AUD yang ada di bahan ajar ini.
2. Sebagai panduan untuk mengembangkan Program Pengembangan Individual (PPI) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Individual (RPPHI).

C. Isi Bahan Ajar

Bahan ajar yang disusun ini berisi alur pengembangan anak usia dini berkebutuhan khusus, tujuan pencapaian dari hasil pengelompokan peserta didik pada identifikasi dan asesmen AUD yang berisi Prosedur Operasi Standar (POS) dan Petunjuk Teknis.



Penilaian dan Laporan Perkembangan

A. Pengertian

Penilaian perkembangan anak merupakan suatu proses yang sistematis, berkala serta berkesinambungan untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, melakukan pendokumentasian serta mengambil keputusan dan membuat laporan mengenai perkembangan anak. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan.

Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orang tua anak memperoleh informasi tentang capaian perkembangan untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar, kurikulum berdasarkan kompetensi, dan pendekatan belajar berkelanjutan, penilaian proses dan hasil belajar memberi gambaran tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang diwujudkan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk dapat melakukan penilaian proses dan hasil kegiatan belajar yang efektif perlu diperhatikan prinsip, teknik dan instrumen, mekanisme dan prosedur penilaian. Aspek penilaian meliputi proses dan hasil.



Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, teratur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

B. Tujuan

Penilaian pembelajaran PAUD Inklusif memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak usia dini termasuk anak berkebutuhan khusus.
2. Menjadi dasar untuk memperbaiki program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Melaporkan perkembangan anak kepada orangtua maupun kepada pihak-pihak terkait setelah proses pembelajaran.

Penilaian memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar.
2. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk membimbing perkembangan anak didik baik fisik maupun psikis sehingga dapat berkembang secara optimal.



3. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak didik yang memerlukan perhatian khusus.
4. Bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak didik dalam kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
5. Memberikan informasi kepada orangtua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak didik.
6. Sebagai informasi bagi orangtua untuk menyesuaikan pendidikan keluarga dengan proses pembelajaran PAUD.
7. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dalam memberikan pembinaan selanjutnya terhadap peserta didik.

C. Ruang Lingkup

Aspek yang dinilai dalam pembelajaran PAUD Inklusif mengacu kepada program pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu:

1. Nilai agama dan moral

Mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.



2. Fisik-motorik

Mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestik dalam konteks bermain. Kondisi fisik ini mencakup keberadaan kondisi fisik secara umum (anggota tubuh) dan kondisi indera seorang anak, baik secara organik maupun fungsional seperti gerak-gerak motorik berjalan, duduk, menulis, menggambar atau yang lainnya, pada anak usia dini termasuk anak berkebutuhan khusus.



3. Kognitif

Mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain. Dalam konteks ini kemampuan anak usia dini termasuk anak berkebutuhan khusus untuk dapat melaksanakan tugas-tugas bermain di PAUD, mengikuti berbagai jenis main yang diberikan guru.



4. Bahasa

Mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain. Difokuskan pada kemampuan kesanggupan seorang anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya dalam memahami dan mengekspresikan gagasannya dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya, baik secara lisan/ucapan maupun tulisan.



5. Sosial-emosional

Mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain. Dalam konteks ini anak usia dini termasuk anak berkebutuhan khusus dapat melakukan kegiatan interaksinya dengan teman-teman ataupun dengan gurunya serta perilaku yang ditampilkan dalam pergaulan kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan lainnya.



6. Seni

Mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain anak usia dini termasuk anak berkebutuhan khusus



D. Manfaat

Penilaian perkembangan anak merupakan sebuah proses penting, yang memberikan banyak manfaat, diantaranya:

1. Bagi anak

Hasil penilaian perkembangan anak dapat memberikan gambaran yang tepat tentang kondisi anak, sehingga memberikan arahan yang tepat bagi guru untuk merancang kegiatan bermain yang sesuai. Kegiatan bermain yang sesuai dengan tingkat perkembangan, usia, kebutuhan, minat serta karakteristik individual anak, sangat memungkinkan bagi semua anak untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.





2. Bagi guru

Hasil penilaian perkembangan anak merupakan dokumen penting yang menjadi acuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

3. Bagi orangtua

Orangtua dapat mengetahui tingkat perkembangan anak, yang berguna dalam mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak.

4. Bagi profesional

Hasil penilaian perkembangan anak dapat menjadi masukan untuk menyusun program stimulasi dan intervensi sesuai dengan kondisi anak.

E. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian pada pembelajaran PAUD Inklusif, adalah:

1. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.

4. Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

5. Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

6. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

7. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni, baik pada anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya (non ABK),

8. Bermakna

Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua, guru, dan pihak lain yang relevan.



F. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai pada anak berkebutuhan khusus sama dengan anak pada umumnya, yaitu ketercapaian kompetensi dasar pada program pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Akan tetapi, parameter yang digunakan berbeda, yaitu sesuai dengan kondisi kekhususan anak, yang datanya diperoleh melalui portofolio dan juga berdasarkan pada hasil asesmen awal. Misalnya, anak yang mengalami *cerebral palsy*, terdapat gangguan motorik, tetap dapat dicatat perkembangan motoriknya, tetapi terdapat catatan khusus, misalnya mampu mengangkat tangan satu derajat ke atas.

Dengan demikian, hal-hal yang penting dicatat juga meliputi pertumbuhan, perkembangan, perilaku, kata-kata anak, namun terdapat detail yang berupa catatan khusus.

1. Ketidakmampuan untuk belajar yang tidak dapat dijelaskan karena faktor kecerdasan, sensori atau kesehatan.
2. Ketidakmampuan untuk membangun atau memelihara hubungan interpersonal yang memuaskan dengan teman-teman dan para guru.
3. Ketidaktepatan tipe tingkah laku atau perasaan di bawah situasi lingkungan yang normal.
4. Perasaan yang konstan dalam ketidak bahagiaan atau depresi.
5. Kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala fisik atau ketakutan dihubungkan dengan masalah pribadi atau sekolah. Ditambahkan oleh IDEA, gangguan emosi termasuk *schizophrenia* tetapi tidak terdapat pada anak-anak yang memiliki kesalahan penyesuaian secara sosial, kecuali ia dinyatakan memiliki gangguan emosi.

G. Prosedur Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru setiap hari, dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak dan capaian kompetensi dasar. Dari penilaian harian, dilakukan rekapitulasi dan analisis hasil penilaian dalam rentang mingguan, bulanan, kemudian semester. Hasil penilaian perkembangan anak dalam satu semester kemudian dilaporkan kepada orangtua, baik secara lisan maupun tertulis.

Sebelum dilakukan penilaian harian, perlu dilaksanakan screening awal (ketika anak baru masuk), sehingga dapat diketahui perkembangan selama anak berada di satuan PAUD. Oleh karena itu, guru perlu menguasai deteksi dini tumbuh kembang anak.

Oleh karena itu, langkah awal penilaian dapat dilakukan dengan menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak. Setelah itu, melakukan proses penilaian sesuai dengan

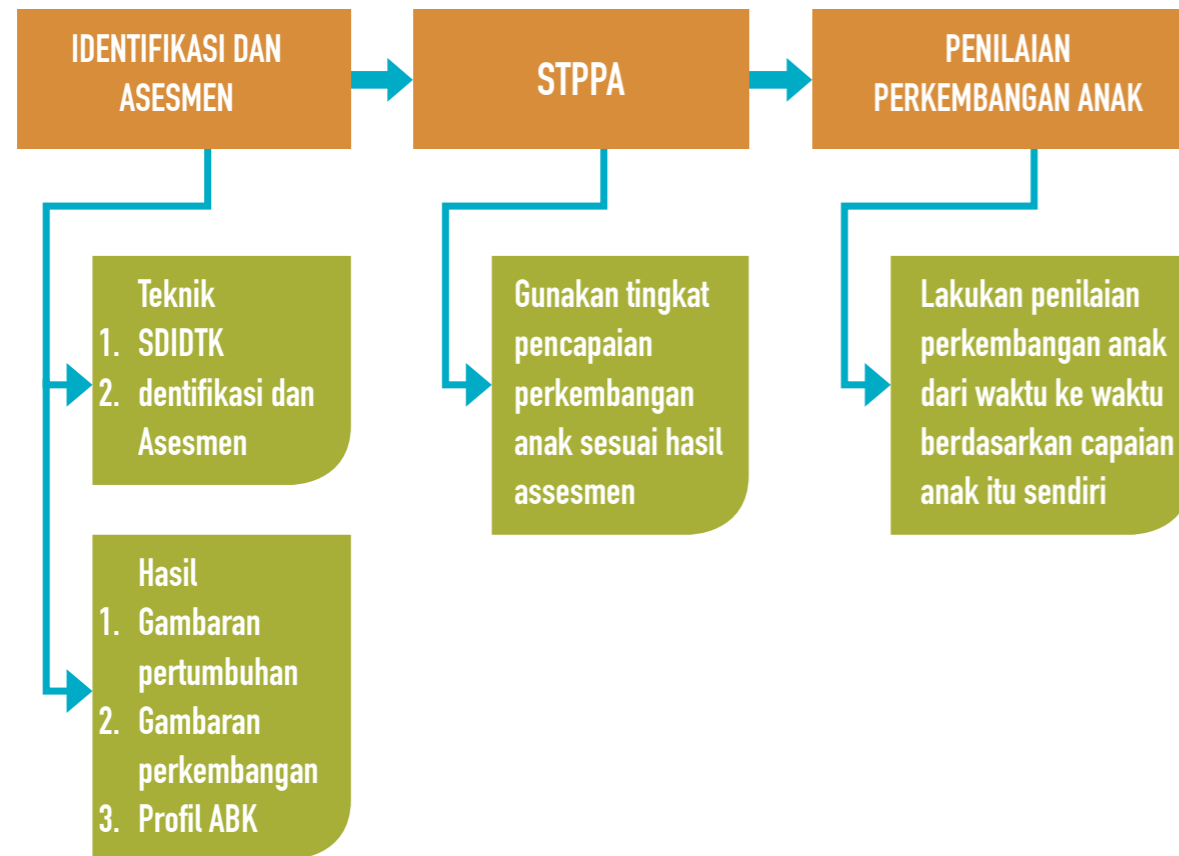


tahap, teknis dan instrumen penilaian, lalu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan, kemudian melaporkan capaian perkembangan anak kepada orangtua.

Dengan demikian, secara skematis, prosedur penilaian perkembangan anak, khususnya pada anak berkebutuhan khusus, dapat digambarkan sebagai berikut.



Prosedur Penilaian Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus



H. Indikator Penilaian

Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia tertentu. Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran.

Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar dirumuskan berdasarkan kompetensi inti (KI). Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk KI Sikap Spiritual, KI Sikap Sosial, KI Pengetahuan, dan KI Keterampilan.



Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan.

Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi. Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia.

Untuk menyusun indikator perkembangan, langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain :

1. Menetapkan kelompok usia anak.
2. Menyusun pemetaan kompetensi dasar ke dalam program pengembangan.
3. Merumuskan tingkat pencapaian perkembangan anak (TPP) sesuai dengan usia berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Merumuskan deskripsi indikator berdasarkan pemetaan indikator perkembangan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

5. Menyusun indikator perkembangan anak berdasarkan poin (3) dan (4) di atas.
6. Apabila pada poin (3) dan (4) tidak ditemukan gambaran indikator perkembangan anak, maka dapat disusun berdasarkan acuan yang lainnya, misalnya teori perkembangan anak.
7. Memastikan bahwa indikator perkembangan yang disusun memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - a. Terukur
 - b. Konkret
 - c. Tidak menimbulkan persepsi yang berbeda (multitafsir)
 - d. Sesuai dengan usia anak
8. Melakukan telaah indikator yang sudah disusun sehingga layak digunakan. Telaah dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Telaah oleh ahli perkembangan anak
 - b. Telaah bersama dengan guru PAUD yang lainnya
 - c. Menguji coba dalam kegiatan penilaian perkembangan, sehingga diketahui tingkat kesulitan dalam penggunaan indikator tersebut
9. Menggunakan indikator yang sudah disusun dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak :

Indikator perkembangan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia 4 – 6 tahun disajikan terlampir. Penggunaan indikator perkembangan disesuaikan dengan asesmen awal dan perkembangan anak dari waktu ke waktu, yang parameternya adalah perkembangan individual anak. Dengan demikian, pada setiap capaian indikator perkembangan akan terdapat banyak catatan yang diberikan oleh guru.

Contoh Format Indikator Penilaian PAUD Inklusif

INDIKATOR PENILAIAN		
UMUM	ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	
	AHMAD FAHMI	FARI PRASETYO
1. Terbiasa percaya adanya Tuhan	1. mampu mengenal tuhan	1. Mampu melakukan kontak mata
2. Terbiasa berperilaku hidup sehat	2. Mampu menjaga keseimbangan tubuh	2. Mampu menyebutkan nama diri ketika ditanya
3. Terbiasa bersikap kreatif	3. Memiliki kekuatan pada lengan dan kaki	3. Mampu mengendalikan berlari
4. Terbiasa berbicara santun	4. Terbiasa bersikap disiplin	4. Mampu mencuci tangan sendiri
5. Terbiasa bersikap disiplin	5. Mampu menyusun pola sederhana	5. Mampu menjawab salam

INDIKATOR PENILAIAN		
UMUM	ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	
	AHMAD FAHMI	FARI PRASETYO
6. Terbiasa bersikap estetik	6. Mampu melaksanakan 1 perintah sederhana	6. Mampu membedakan tekstur kasar dan halus
7. Mampu melakukan ibadah sehari-hari dengan bimbingan orang dewasa	7. Terbiasa tersenyum	7. Mampu melaksanakan perintah sederhana (ambil, lempar, senyum)
8. Mampu mengenal benda benda di sekitarnya		
9. Mampu berbahasa ekspresif		
10. Mampu memahami emosi diri dan orang lain		
Teknik Penilaian		
1. Rating Scale		
2. Catatan Anekdote		
3. Penilaian Hasil Karya		

I. Teknik Penilaian

Penilaian pada umumnya dilakukan dengan pengamatan atau observasi. Hasil pengamatan kemudian dicatat dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain :

1. Catatan anekdot

Catatan anekdot merupakan catatan penting dan bermakna tentang perkembangan anak. Catatan anekdot memungkinkan memberikan deskripsi perkembangan penting yang kompetensi dasarnya tidak terdapat dalam perencanaan harian. Catatan anekdot bisa berupa tulisan atau rekaman. Dalam catatan tersebut secara khusus dituliskan identitas anak, waktu, lokasi dan peristiwa.

2. Catatan hasil karya

Catatan hasil karya merupakan catatan tentang hasil karya anak, baik yang berupa proses maupun hasil. Catatan tersebut memberikan gambaran perkembangan hasil karya anak dari waktu ke waktu.

3. Catatan hasil pemeringkatan skala kemunculan perilaku

Catatan hasil pemeringkatan skala kemunculan perilaku (*rating scale*) memberikan gambaran pencapaian kompetensi dasar pada setiap program pengembangan, sesuai dengan kompetensi dasar yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran harian. Rating scale menggunakan 4 skala penilaian, yang apabila diadaptasikan untuk anak berkebutuhan khusus dapat diuraikan sebagai berikut:



a. Belum Berkembang (BB)

Apabila anak masih perlu diberi contoh oleh orang lain (guru, orangtua, tenaga profesional, dan lain-lain) atau menunjukkan perkembangan yang sama dengan ketika dilakukan screening awal.

b. Mulai Berkembang (MB)

Apabila anak masih perlu diingatkan oleh orang lain (guru, orangtua, tenaga profesional dan lain-lain), atau anak menunjukkan perilaku setingkat lebih tinggi dari kondisi awal ketika dilakukan screening

c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Apabila anak sudah mampu melakukan secara mandiri dan konsisten, atau anak sudah mampu menolong dirinya sendiri, atau menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usia kronologisnya.

d. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Apabila anak sudah mampu melakukan secara mandiri dan menolong temannya atau berkembang melebihi usia kronologis.

Selain ketiga teknik di atas, dapat juga digunakan teknik lainnya, sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing proses penilaian perkembangan anak.

Sistem Pendokumentasian

Sistem pendokumentasian menggunakan portofolio. Sumber data bisa dari guru, tenaga administrasi (data hasil pemeriksaan/rekam medis), terapis (tempat anak berkebutuhan khusus melakukan terapi), anak dan orangtua (kondisi yang ada di rumah). Dengan demikian, terdapat pelibatan banyak pihak, terutama orangtua.

Portofolio berisi capaian (hasil belajar), pertumbuhan dan perkembangan anak. Portofolio dipilah berdasarkan :

1. Perkembangan anak
2. Keterampilan
3. Kemajuan capaian harian

Hal-hal yang didokumentasikan dalam portofolio bisa berupa detail tentang anak yang berkebutuhan khusus, antara lain :

1. Contoh hasil karya anak yang diseleksi oleh guru atau oleh anak
2. Hasil observasi guru (anekdotal dan *rating scale*)
3. Catatan hasil evaluasi diri yang dilaporkan oleh guru
4. Catatan kemajuan anak
5. *Logbooks*
6. Observasi orangtua

7. Rangkuman hasil pertemuan orangtua dan guru
8. Komunikasi orangtua dengan guru, termasuk percakapan dengan menggunakan media komunikasi (*email, whatsapp, telepon, dll*), percakapan informal, catatan, laporan

Dengan demikian, maka guru perlu melakukan persiapan untuk mengumpulkan seluruh data yang akan didokumentasikan dalam portofolio.

J. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian perkembangan anak PAUD Inklusif dapat dilakukan kedalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

1. Perencanaan Penilaian PAUD Inklusif

Dalam merencanakan penilaian guru terlebih dahulu:

a. Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian disesuaikan dengan tahapan, tugas dan indikator perkembangan anak di setiap rentangan usia, baik anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya.

b. Menetapkan ruang lingkup yang akan dinilai, mencakup ;

- » Program pembiasaan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama serta sosial, emosional, dan kemandirian;
- » Program pengembangan kemampuan dasar yang meliputi berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

c. Menentukan sasaran penilaian

Sasaran ditetapkan sesuai dengan perkembangan anak yang akan di nilai, dikategorikan antara:

- » 0 – 1 Tahun, dan 1 – 2 Tahun,
- » 2 – 4 Tahun, dan 4-6 Tahun

d. Penentuan Metode dan Teknik Penilaian

Guru hendaknya mempertimbangkan pemilihan jenis metode dan teknik yang akan digunakan dalam penilaian yang dapat disesuaikan dengan tujuan, waktu, dan kemampuan guru dalam menilai, dan kemampuan anak didik yang akan dinilai terutama pada ABK.

e. Penentuan cara menginterpretasikan

Guru hendaknya dapat menginterpretasikan hasil penilaian didasarkan pada kriteria yang telah dirumuskan untuk mendapatkan data aktual. Oleh karena itu, dalam mengintepretasikan data penilaian dilakukan per aspek perkembangan anak yang diperoleh dengan berbagai teknik penilaian yang telah ditetapkan.



f. Penentuan cara melaporkan

Setelah penilaian selesai dilakukan, guru hendaknya melaporkan hasil penilaian dengan menentukan waktu pelaporan, sasaran pelaporan dan format pelaporan yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Penilaian PAUD Inklusif

Pelaksanaan penilaian perkembangan anak dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan serta diarahkan untuk proses dan hasil, baik pada anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya dengan cara sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya mencatat dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya untuk di jadikan data
- b. Tujuan penilaian perkembangan anak mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak yang telah ditetapkan, sedangkan untuk ABK tingkat pencapaiannya berdasarkan dari kemampuan anak tersebut.
- c. Penilaian pada anak berkebutuhan khusus hendaknya disesuaikan dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak tanpa harus memberikan beban tugas.
- d. Penilaian pada ABK di disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan situasi kondisi anak.
- e. Penilaian disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan ABK.
Yaitu, guru hendaknya memberikan penambahan waktu dalam mengerjakan tes atau tugas lain yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar sesuai dengan jenis ABK yang dideritanya.
 - » Contoh 1: Anak didik tunanetra memerlukan waktu lebih lama dalam mengerjakan ujian/tes, baik dibacakan oleh orang lain maupun dengan membaca sendiri dengan menggunakan huruf Braille, oleh karena itu dalam pelaksanaan penilaian diperlukan penambahan waktu.
 - » Contoh 2: Anak didik tunadaksa yang mempunyai kelainan motorik tangan akan memerlukan waktu yang lebih lama ketika menuliskan jawaban sebuah tes. Penyesuaian waktu dapat terjadi pada ABK lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- f. Penilaian dilakukan dengan penyesuaian cara
Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, maka guru hendaknya melakukan penilaian dengan memodifikasi cara.
 - » Contoh 1: Anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan motorik tangan, tidak dapat mengerjakan soal ujian dengan cara tertulis, maka

pelaksanaan test dapat dilakukan dengan cara lisan atau menggunakan alat bantu tertentu (*augmentative*).

- » Contoh 2 : Penilaian berbahasa atau berkomunikasi bagi anak tunawicara, tentang keterampilan mendengarkan dapat dikompensasikan dengan aspek keterampilan membaca.
- » Contoh 3 : Anak didik tunarungu tidak perlu dipaksa untuk mengikuti test pada aspek keterampilan mendengar. Akan tetapi gunakan berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat
- » Contoh 4 : Anak didik kesulitan belajar (*learning disability*) biasanya memiliki kesulitan yang khas dalam bahasa atau berhitung. Mereka mengalami kesulitan mengolah informasi logis yang bersifat abstrak. Oleh karena itu penilaiannya tidak dilakukan secara kelompok tetapi dilakukan secara individual.
- » Contoh 5: Anak didik hiperaktif sulit sekali memusatkan perhatian pada satu objek atau peristiwa/kegiatan dan sangat mudah terganggu oleh stimulus eksternal. Oleh karena itu penilaian pada anak didik hiperaktif tidak mungkin dilakukan secara kelompok, tetapi dilakukan secara individual.

Penyesuaian cara dapat terjadi pada ABK lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

- g. Penilaian dilakukan dengan penyesuaian materi
Penyesuaian materi adalah penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal yang dilakukan guru dalam memberikan tes atau tugas lain yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar bagi ABK.
 - » Contoh 1 : Anak didik autisme yang *low function*, mereka sangat sulit untuk mengikuti pelajaran yang tingkat kesulitannya sama seperti anak lainnya yang tidak punya hambatan pada tingkat kelas yang sama. Oleh karena itu tingkat kesulitan materi penilaian disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak didik.

Penyesuaian materi dapat terjadi pada ABK lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- h. Guru hendaknya memiliki kesabaran dalam melakukan penilaian, karena ABK mungkin membutuhkan beberapa kali penjelasan ketika melakukan test dibandingkan dengan anak pada umumnya.
- i. Dalam menyimpulkan keseluruhan hasil penilaian guru hendaknya tetap melakukan komunikasi dengan pihak keluarga, dokter, terapis, atau psikolog terkait dengan perkembangan anak.



K. Pengolahan Data dan Informasi Hasil Penilaian

Semua data dan informasi tentang anak yang telah terkumpul di dalam portofolio perlu diolah untuk dianalisis. Lakukan pengolahan secara berkala. Pengolahan bulanan perlu dilakukan agar guru dapat melakukan penilaian bulanan. Hasil pengolahan bulanan dijadikan acuan untuk melakukan penilaian semester.

Langkah-langkah dalam mengolah data sebagai berikut:

1. Seluruh catatan skala capaian perkembangan harian disatukan berdasarkan indikator dari kompetensi dasar yang sama. Apabila dalam indikator yang sama dalam satu kompetensi dasar terdapat perbedaan capaian, maka capaian perkembangan yang tertinggi dijadikan capaian akhir.
2. Semua kemampuan anak dianalisis untuk mengetahui capaian kemampuan anak, apakah anak tersebut berada pada kemampuan BB (Belum



Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Untuk memudahkan menentukan kemampuan anak sebaiknya guru merujuk pada rubrik penilaian.

3. Kumpulkan semua data anak yang diperoleh data ceklist, catatan anekdot, dan hasil karya untuk diolah.
4. Semua data yang telah diolah dapat dikumpulkan ke dalam satu format sehingga mudah untuk dibaca hasil dari capaian kemampuan anak pada tiap kompetensi dasar.

L. Laporan Penilaian Perkembangan Anak

Pelaporan adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik yang dilakukan secara berkala oleh pendidik. Apabila terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa pendidik dapat berkonsultasi ke ahli yang relevan.

Pelaporan hasil penilaian berupa deskripsi capaian perkembangan anak, yang berisi tentang keistimewaan anak, kemajuan dan keberhasilan anak dalam belajar, serta hal-hal penting yang memerlukan perhatian dalam pengembangan diri anak selanjutnya.

Hasil penilaian dalam bentuk laporan tertulis dapat disampaikan kepada orangtua sekali dalam satu semester, namun demikian, apabila hal-hal yang sangat mendesak dan penting untuk dilaporkan, maka dapat segera dilakukan tanpa menunggu kurun waktu satu semester.

Laporan hasil penilaian perkembangan anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan secara:

1. Laporan Lisan

Laporan lisan dapat dilakukan kapan saja, sesuai dengan kebutuhan, dan biasanya terkait dengan perkembangan penting dan mendesak harus segera diketahui oleh orangtua. Beberapa perkembangan yang disampaikan secara lisan antara lain :

- a. Perkembangan penting yang karena sifat dan kebutuhannya harus segera disampaikan kepada orangtua untuk ditindaklanjuti
- b. Perkembangan penting tersebut sulit disampaikan secara tertulis, misalnya karena sifatnya yang cukup kompleks sehingga perlu penjelasan
- c. Perkembangan yang akan disampaikan bersifat "sensitif", sehingga apabila disampaikan secara tertulis dapat menimbulkan ketersinggungan pada orangtua atau pihak lain

- d. Karakteristik orangtua yang tidak memungkinkan membaca laporan perkembangan anak secara tertulis, misalnya karena buta aksara, terlalu sibuk, kurang bisa memahami bahasa tulis, dan sebagainya.

2. Laporan Tertulis

Laporan tertulis biasanya dilakukan sekali dalam semester, dan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Hal-hal yang dilaporkan terkait dengan capaian perkembangan setiap kompetensi dasar menurut program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni). Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyampaian laporan secara tertulis antara lain :

- Penggunaan bahasa yang santun
- Menyampaikan kekuatan dan keunggulan anak, sebagai bentuk capaian kompetensi dasar pada setiap program pengembangan
- Apabila terdapat kompetensi dasar yang belum tercapai, maka disampaikan dalam bentuk rekomendasi, yang bersifat operasional dan dapat dilaksanakan oleh orangtua.
- Penyampaian laporan tertulis hendaknya juga diikuti dengan penyampaian secara lisan kepada orangtua

CONTOH FORMAT PENILAIAN DENGAN MENGGUNAKAN RATING SCALE

Instrumen Penilaian dengan Teknik Rating Scale

PAUD :
 Hari, tanggal :
 Kelompok :

NO	PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	BINTANG				SINTA				HAFIZD				NAYA			
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Nilai agama dan Moral																	
2	Fisik Motorik																	
3	Kognitif																	
4	Bahasa																	
5	Sosial Emosional																	
6	Seni																	

CONTOH FORMAT PENILAIAN TEKNIK CATATAN ANEKDOT

Instrumen Penilaian Dengan Teknik Catatan Anekdot

PAUD :
 Hari, tanggal :
 Kelompok :

NO	NAMA ANAK	LOKASI KEJADIAN	INDIKATOR PERISTIWA	KOMPETENSI DASAR
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				

CONTOH FORMAT PENILAIAN DENGAN TEKNIK CATATAN HASIL KARYA

Instrumen Penilaian Dengan Teknik Catatan Hasil Karya

PAUD :
 Hari, tanggal :
 Kelompok :
 Nama anak :

NO	HASIL KARYA	CATATAN HASIL PENGAMATAN	KOMPETENSI DASAR-INDIKATOR
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			





Penutup

Daftar Pustaka

Evaluasi hasil pembelajaran anak usia dini berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam tahapan pembelajaran PAUD. Adanya evaluasi maka setiap anak memiliki catatan perkembangan selama mengikuti proses pembelajaran di lembaga PAUD Inklusi. Oleh karena itu langkah tahapan evaluasi ini tidak bisa dilewatkan oleh setiap guru dan tenaga kependidikan, karena hasil penilaian ini sangat bermanfaat untuk berbagai pihak untuk digunakan sebagai acuan pemberian pembelajaran bagi anak usia dini.

Berbagai informasi tentang kemajuan anak ini merupakan hasil belajar yang perlu disampaikan pada orang tua. Dengan diperolehnya berbagai informasi tentang anak, orang tua dan guru memperoleh gambaran capaian hasil belajar anak. Capaian ini diukur berdasarkan standar PAUD Inklusi yang telah ditetapkan secara nasional.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.* Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014.* Jakarta.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta



Catatan:

